

Representasi Emosi dalam Lirik Lagu Album Sentimental Karya Juicy Luicy: Tinjauan Psikolinguistik

Emotion Representation in Song Lyrics of Juicy Luicy's Sentimental Album: A Psycholinguistic Review

Fitri Dwi Cahyani^{1*}, Aulia Najla Huwaida², Dwi Putri Ardini³, Sundawati Tisnasari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

fitridwicahyani019@gmail.com^{1*}, auliaaanajla@gmail.com, dwi Putri.ardini7@gmail.com, sundawati_tisnasari@untirta.ac.id

Informasi Artikel

ABSTRACT

Riwayat

Diterima: 11 Juni 2025

Direvisi: 25

Agustus 2025

Diterima: 01

September 2025

Kata Kunci

Representasi emosi;
Psikolinguistik;
Lirik Lagu

Keywords

Emotion Representation; Psycholinguistics; Song Lyrics

This research aims to describe the representation of emotions in song lyrics on the album Sentimental by Juicy Luicy through a psycholinguistic approach. The problems raised are how the form of emotions in the song lyrics is constructed through language choices and how the types of emotions are classified based on Krech and Crutchfield's theory. The method used is descriptive qualitative with listening and recording techniques. Data in the form of song lyrics were obtained from official documents released through digital platforms. The researcher collected all the lyrics in the album, then conducted in-depth reading to select and mark the parts that contained emotional content. The data that has been classified is then analyzed using content analysis techniques based on six categories of emotions, namely primary emotions, emotions related to sensory stimuli, emotions related to self-assessment, emotions related to others, emotions of appreciation, and mood. The results of the research conducted in Juicy Luicy's Sentimental album have found 62 data included in 5 types of emotions.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi emosi dalam lirik lagu pada album Sentimental karya Juicy Luicy melalui pendekatan psikolinguistik. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana bentuk emosi dalam lirik lagu tersebut dikonstruksi melalui pilihan bahasa dan bagaimana jenis-jenis emosi tersebut diklasifikasikan berdasarkan teori Krech dan Crutchfield. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat. Data berupa lirik lagu diperoleh dari dokumen resmi yang dirilis melalui platform digital. Peneliti mengumpulkan seluruh lirik dalam album, kemudian melakukan pembacaan mendalam untuk menyeleksi dan menandai bagian yang mengandung muatan emosional. Data yang telah diklasifikasikan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi berdasarkan enam kategori emosi, yaitu emosi primer, emosi terkait rangsangan sensor, emosi terkait penilaian diri, emosi terkait orang lain, emosi bersifat menghargai, dan suasana hati. Hasil dari penelitian yang dilakukan dalam album Sentimental karya Juicy Luicy telah ditemukan 62 data yang termasuk ke dalam 5 jenis emosi.



Copyright © 2025 Fitri Dwi Cahyani, Aulia Najla Huwaida, Dwi Putri Ardini, Sundawati Tisnasari

1. Pendahuluan

Bahasa bukan hanya alat komunikasi antarmanusia, tetapi juga cerminan dari kondisi psikologis penuturnya. Dalam kajian psikolinguistik, bahasa dilihat sebagai hasil dari proses mental dan emosional yang kompleks. Psikolinguistik merupakan bidang studi yang mengkaji proses mental yang dialami individu saat berkomunikasi melalui bahasa. Disiplin ini mencakup empat fokus utama, yaitu pemahaman, penciptaan, dasar biologis, serta perolehan bahasa (Dardjowidjojo, 2018). Kajian ini juga membahas bagaimana aspek psikologis, seperti emosi, dapat memengaruhi pemilihan kata, struktur kalimat, dan gaya bahasa. Salah satu media linguistik yang sarat akan muatan emosi adalah lirik lagu. Lagu, sebagai bagian dari karya seni populer, sering kali dijadikan wadah untuk mengekspresikan emosi. Lirik lagu memiliki kekuatan untuk menggambarkan perasaan mendalam seperti cinta, rindu, kecewa, atau bahkan harapan, yang mampu membentuk kedekatan emosional dengan pendengarnya. Selain itu, lagu menjadi media penghubung musisi mengungkapkan perasaan, pemikiran, dan suasana hati diiringi dengan nada dan irama musik yang kemudian disalurkan kepada pendengar sehingga dapat merasakan hal yang sama (Cahya et al., 2021). Dalam konteks ini, penggunaan bahasa yang dipilih musisi dapat menjadi representasi emosi terhadap lirik, sehingga dapat dirasakan oleh pendengar secara tersirat (Sabrina et al., 2023). Di sinilah psikolinguistik dapat menjelaskan bagaimana perasaan manusia direpresentasikan dalam bentuk bahasa yang digunakan dalam lirik lagu. Kajian terhadap representasi emosi dalam lirik lagu dapat membuka pemahaman bagaimana cara kerja bahasa dalam ranah psikologis.

Salah satu album musik yang menonjolkan kekuatan ekspresi emosional dalam liriknya adalah *Sentimental* karya Juicy Luicy. Grup musik ini dikenal dengan gaya penulisan lirik yang puitis, naratif, emosional, dan dekat dengan pengalaman anak muda masa kini. Lagu-lagu dalam album ini menyampaikan berbagai macam emosi seperti kesedihan, cinta, kerinduan, dan kekecewaan secara lugas namun artistik. Emosional dalam lirik tersebut menunjukkan potensi besar untuk dikaji melalui pendekatan psikolinguistik guna memahami bagaimana emosi dibentuk dan disampaikan secara linguistik. Teori yang mengklasifikasikan jenis-jenis emosi yaitu oleh Krech dan Crutchfield dalam bukunya *Elements of Psychology* (1958), pengelompokan emosi terbagi menjadi 6 yaitu, (1) emosi primer, adalah emosi dasar seperti kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan yang muncul secara alami sejak awal perkembangan individu. Emosi ini bersifat universal, dipicu oleh situasi sederhana dan erat kaitannya dengan dorongan mencapai tujuan. Meskipun sering dianggap mengganggu, emosi primer memiliki sisi positif yang penting dalam kehidupan; (2) emosi terkait stimulasi sensor, adalah perasaan sakit, jijik, kesenangan dan ketidaksesenangan yang timbul sebagai respons terhadap rangsangan dari indera, seperti bau, suara, atau sentuhan, yang diolah otak sehingga memicu reaksi emosional positif dan negatif; (3) emosi terkait penilaian diri, adalah emosi yang muncul ketika seseorang menilai perilakunya sendiri berdasarkan standar atau norma tertentu, seperti perasaan sukses, gagal, bangga, malu, bersalah, sadar diri, dan

menyesal. Emosi ini menuntut kesadaran diri dan kemampuan refleksi, sehingga biasanya berkembang seiring dengan pertumbuhan kognitif; (4) emosi terkait orang lain, adalah emosi yang muncul sebagai respons terhadap tindakan, sikap, atau kondisi orang lain. Emosi ini mencakup perasaan seperti empati, iri, cinta, cemburu, benci, dan syukur yang dipengaruhi oleh hubungan sosial dan interaksi antarindividu; (5) emosi bersifat menghargai, adalah perasaan positif yang muncul ketika seseorang mengapresiasi nilai atau makna sesuatu dalam hidupnya, termasuk orang, peristiwa, atau keberadaan dirinya dalam dunia. Emosi ini menunjukkan rasa hormat, heran, kesepian, kekaguman, dan pengakuan terhadap sesuatu yang dianggap penting atau berharga dalam "skema kehidupan"; dan (6) suasana hati, adalah keadaan emosional yang meresap dan bersifat sementara, memberikan warna afektif pada seluruh pengalaman kita. Bentuk suasana hati yang menyenangkan berupa gembira, senang, puas, tenang (Afria, dkk., 2020; 2024). Sedangkan bentuk suasana hati yang tidak menyenangkan berupa tertekan, sedih, tidak puas, dan tegang (Krech & Crutchfield, 1958). Oleh karena itu, album Sentimental menjadi objek yang relevan untuk dianalisis dari sudut pandang psikolinguistik.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami bagaimana bahasa dalam lirik lagu dapat merepresentasikan dan membangkitkan emosi secara efektif. Mengingat tingginya konsumsi musik oleh generasi muda saat ini, pemahaman terhadap aspek emosional dalam lagu menjadi penting, terutama dalam membentuk kesadaran linguistik dan emosional. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi emosi dalam lirik lagu album Sentimental karya Juicy Lucy dipahami melalui pendekatan psikolinguistik dan teori emosi menurut Krech dan Crutchfield. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan representasi emosi dalam lirik lagu pada album Sentimental karya Juicy Lucy melalui pendekatan psikolinguistik, serta mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis emosi yang muncul dalam lirik berdasarkan teori emosi yang dikemukakan oleh Krech dan Crutchfield. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antara bahasa dan kondisi psikologis penutur.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan mengenai analisis emosi dalam lirik lagu sebuah album, Tania Innayah (2024) menganalisis *Klasifikasi Bentuk Emosi dalam Lirik Album Ini Bukan Nosstress Karya Nosstress: Kajian Psikologi Sastra* mendeskripsikan bentuk-bentuk emosi dalam lirik lagu berdasarkan teori klasifikasi emosi dari Krech dan Crutchfield. Hasil penelitian menunjukkan bahwa emosi dasar, seperti senang, marah, takut, dan sedih, merupakan yang paling dominan ditemukan dalam lirik-lirik lagu pada album tersebut. Emosi yang berkaitan dengan penilaian diri dan hubungan dengan orang lain juga muncul dalam jumlah yang cukup, sedangkan emosi yang berkaitan dengan stimulasi sensorik hanya ditemukan dalam dua data. Selain itu, Azaina Farah Sabrina, Tajudin Nur, Sutiono Mahdi, dan R. Agus Suherman Suryadimulya (2023) menganalisis metafora konseptual pada album Sentimental (2020) karya Juicy Lucy melalui kajian semantik kognitif. Hasilnya, ditemukan

tiga jenis metafora, yakni 35 data metafora struktural, 14 data metafora orientasional, dan 12 data metafora ontologis. Kemudian Dina Fitriah Hasanah, Yeti Mulyati, dan Daris Hadianto (2023) menganalisis *Quarter Life Crisis (QLC): Kajian Psikolinguistik pada Album Lagu Hindia Menari dengan Bayangan*, hasil penelitian menunjukkan termuatnya 4 tahapan quarter life crisis, lagu-lagu tersebut mendefinisikan quarter life crisis tahap terendah hingga terakhir, serta pendengar lagu merespons positif setiap lirik. Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, kajian ini secara khusus menyoroti representasi emosi dalam lirik lagu pada album *Sentimental* karya Juicy Luicy melalui pendekatan psikolinguistik. Pendekatan ini belum banyak dibahas dalam kajian terdahulu, sehingga menjadikan penelitian ini relevan dan bernilai kontribusi.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggali dan menguraikan bentuk-bentuk emosi yang tersirat dalam lirik lagu pada album *Sentimental* karya Juicy Luicy berdasarkan kajian psikolinguistik. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana emosi diekspresikan melalui pilihan bahasa dalam lirik, serta bagaimana makna emosional tersebut dikonstruksi secara linguistik. Penelitian kualitatif dilakukan dengan metode ilmiah untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu permasalahan mengenai fenomena tertentu melalui kata-kata secara menyeluruh pada subjek penelitian (Fiantika, 2022). Metode yang digunakan yaitu metode simak karena analisis dilakukan dengan cara menyimak sebuah album lagu. Metode pengumpulan data ini disebut metode simak karena data diperoleh dengan cara mengamati atau menyimak penggunaan bahasa secara cermat (Mahsun, 2017). Teknik lanjutan yang digunakan dari metode simak yaitu melalui teknik catat setelah proses menyimak dan menemukan makna lagu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lirik-lirik lagu dari 11 lagu yang terdapat dalam album *Sentimental*. Sumber data diperoleh dari platform musik digital. Lirik-lirik tersebut dipilih karena mencerminkan ungkapan perasaan yang kuat, relevan dengan objek kajian, dan memungkinkan untuk dianalisis secara psikolinguistik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengakses dan mengumpulkan seluruh lirik lagu dari album yang bersangkutan. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik baca dan catat untuk menyeleksi bagian-bagian lirik yang mengandung unsur emosi. Peneliti menggunakan daftar klasifikasi emosi berdasarkan teori Krech dan Crutchfield sebagai alat bantu identifikasi jenis emosi yang muncul. Langkah-langkah dalam pengumpulan data dimulai dengan pengumpulan lirik secara menyeluruh, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan mendalam untuk memahami konteks dan makna tersirat. Selanjutnya, bagian lirik yang mencerminkan emosi ditandai, diklasifikasikan, dan dianalisis berdasarkan kategori emosi yang ditentukan. Adapun metode analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis isi, yakni dengan menafsirkan dan mengelompokkan 62 data berdasarkan 6 jenis emosi utama: emosi primer, emosi yang terkait rangsangan sensor, emosi yang terkait penilaian diri, serta emosi yang terkait orang lain,

emosi bersifat menghargai, dan suasana hati. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai bagaimana representasi emosi ditampilkan melalui struktur dan makna dalam lirik lagu Juicy Luicy.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam album Sentimental karya Juicy Luicy ditemukan 62 data dengan rincian 14 data emosi primer, 8 data emosi yang berkaitan dengan rangsangan sensor, 16 data emosi yang berkaitan dengan penilaian diri. Sebanyak 22 data emosi yang berkaitan dengan orang lain dan 2 emosi yang bersifat menghargai.

Emosi Primer

Emosi primer adalah emosi dasar seperti kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan yang muncul secara alami sejak awal perkembangan individu. Emosi ini bersifat universal, dipicu oleh situasi sederhana dan erat kaitannya dengan dorongan mencapai tujuan. Meskipun sering dianggap mengganggu, emosi primer memiliki sisi positif yang penting dalam kehidupan. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 14 data yang termasuk dalam kategori emosi primer. Berikut ini merupakan reduksi dari data tersebut:

*Akhir bahagia masih kunantikan
Bukan sekedar hangatnya angin harapan
(Sumber: Lagu Jemari)*

Penggalan lirik "Akhir bahagia masih kunantikan, bukan sekedar hangatnya angin harapan" termasuk ke dalam emosi dasar, yaitu kesedihan. Lirik ini mengungkapkan perasaan kecewa dan lelah karena kebahagiaan yang diharapkan belum juga datang, hanya digantikan oleh harapan-harapan kosong yang tidak pernah benar-benar terjadi. Secara bahasa, frasa "masih kunantikan" menunjukkan adanya penantian yang panjang dan melelahkan, sedangkan "hangatnya angin harapan" menjadi kiasan untuk harapan yang terasa hangat tapi tidak nyata. Secara psikolinguistik, lirik ini ditulis untuk menyampaikan kesedihan secara halus namun terkesan mendalam, menggambarkan bagaimana harapan tanpa kepastian bisa menimbulkan rasa kecewa dan hampa yang menyakitkan.

*Di atas awan ku nikmati dua sisi
Indah terbang terlalu tinggi
Takut jatuh terlalu jauh
(Sumber: Lagu Terlalu Tinggi)*

Penggalan lirik ini mencerminkan kompleksitas emosi yang melibatkan kegembiraan dan ketakutan sekaligus dua bentuk dari emosi primer yaitu kegembiraan dan ketakutan. Frasa "di atas awan ku nikmati dua sisi" menunjukkan kesadaran akan dua keadaan emosional yang saling bertentangan yaitu kebahagiaan saat berada dalam kondisi puncak "indah terbang terlalu

tinggi” dan kekhawatiran yang menyertainya “takut jatuh terlalu jauh”. Dalam pendekatan psikolinguistik, lirik ini memanfaatkan metafora ruang dan gerakan vertikal (“di atas awan”, “terbang”, “jatuh”) sebagai simbol dari kondisi emosional. “Indah terbang” menyiratkan perasaan ekstase atau kenikmatan emosional, sedangkan “takut jatuh” menunjukkan kecemasan kehilangan atau kegagalan. Penggunaan diksi “nikmati”, “takut”, dan “terlalu” menandakan suasana hati yang fluktuatif antara positif (senang, puas) dan negatif (cemas, tegang), sehingga juga termasuk dalam suasana hati menurut klasifikasi Krech dan Crutchfield.

Kumohon jangan

Kau lepaskan ku

(Sumber: Lagu Terlalu Tinggi)

Penggalan lirik “Kumohon jangan, kau lepaskan ku” termasuk ke dalam emosi dasar (primer) yaitu takut. Lirik ini mengungkapkan ketakutan kehilangan seseorang yang sangat berarti, sehingga ia memohon agar tidak ditinggalkan atau dilepaskan. Dari segi bahasa, kata “kumohon” menunjukkan rasa sangat memohon dan cemas, sedangkan “jangan kau lepaskan ku” memperjelas ketakutan akan perpisahan atau kehilangan. Secara emosional, lirik ini mencerminkan rasa takut yang kuat dan naluriah terhadap kehilangan yang bisa menimbulkan kecemasan dan ketegangan batin.

Angin bawa pergi air mataku ini

Coba kutahan namun tak berhenti

Mengalir tuk kau yang takkan mengerti

(Sumber: Lagu Mawar Jingga)

Penggalan lirik ini termasuk emosi primer, khususnya kesedihan. Frasa “air mataku ini” secara langsung mengindikasikan perasaan sedih yang diungkapkan melalui tangisan. Kalimat “coba kutahan namun tak berhenti” menggambarkan usaha batin untuk menahan kesedihan, namun perasaan itu terlalu kuat hingga tetap mengalir. Bagian “tuk kau yang takkan mengerti” menunjukkan rasa kesepian dan ketidakberdayaan karena perasaan sedih tersebut tidak dipahami oleh orang yang dituju. Secara psikolinguistik, penggunaan metafora “angin bawa pergi air mataku” memperkuat kesan kesedihan yang meluap dan sulit dikendalikan, serta adanya jarak emosional antara pelaku dan objek perasaannya.

Senyum dengan air mata sedih bukan tak bahagia

Jangan bertanya anggap ini air mata bahagia

(Sumber: Lagu H-5)

Penggalan lirik ini termasuk dalam emosi primer, khususnya kesedihan yang terselubung. Frasa “senyum dengan air mata sedih” menggambarkan perasaan

yang kompleks, di mana seseorang mencoba menyembunyikan kesedihan di balik senyuman. Kalimat "bukan tak bahagia" menunjukkan bahwa kesedihan bukan karena ketidakbahagiaan secara keseluruhan, melainkan perasaan pilu yang tetap ada meski berusaha tampil kuat. Ungkapan "jangan bertanya anggap ini air mata bahagia" menunjukkan keinginan untuk menyembunyikan kesedihan dan menghindari pertanyaan yang bisa membuka luka. Secara psikolinguistik, penggunaan kontradiksi antara "senyum" dan "air mata sedih" memperkuat nuansa emosional yang rumit, menampilkan usaha batin untuk menerima keadaan dengan perasaan yang tidak mudah diungkapkan secara langsung.

Sudah tak percaya

Akhir yang bahagia

Manusia katanya tercipta

Berdua hidup di dunia

(Sumber: Lagu Kembali Kesepian)

Penggalan lirik ini mengandung emosi yang diarahkan pada hubungan interpersonal, yakni kekecewaan dan hilangnya kepercayaan terhadap seseorang yang pernah dianggap sebagai pasangan hidup. Frasa "Sudah tak percaya" menunjukkan perasaan patah hati dan ketidakpercayaan yang mendalam, yang berhubungan langsung dengan interaksi dan harapan terhadap orang lain. Kalimat "Akhir yang bahagia" yang diikuti oleh kata "Sudah tak percaya" memberi kontras antara harapan ideal dan kenyataan pahit yang dialami. Hal ini menggambarkan rasa kecewa karena harapan hidup berdua yang bahagia ternyata tidak tercapai. Secara psikolinguistik, lirik ini menggunakan bahasa yang lugas namun penuh makna simbolik untuk mengungkapkan perasaan kehilangan dan kekecewaan dalam konteks hubungan sosial dan emosional. Pilihan kata seperti "berdua hidup di dunia" menegaskan ekspektasi sosial dan budaya terhadap kebersamaan, yang kini menjadi sumber kesedihan karena tidak terealisasi.

Emosi terkait Rangsangan Sensor

Emosi sensorik adalah perasaan yang timbul sebagai respons terhadap rangsangan dari indera, seperti bau, suara, atau sentuhan, yang diolah otak sehingga memicu reaksi emosional positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 8 data yang termasuk dalam kategori emosi terkait rangsangan sensor. Berikut ini merupakan reduksi dari data tersebut:

Jangan buat ku bermimpi

Lalu hilang dan kau pergi

Ku tak butuh kata sayangmu

Yang hadir hanya lewat jemari

(Sumber: Lagu Jemari)

Penggalan lirik di atas termasuk ke dalam emosi terkait rangsangan sensor yaitu perasaan jijik. Terlihat dari potongan lirik "Ku tak butuh kata sayangmu, yang hadir hanya lewat jemari" mengisyaratkan perasaan muak dan jijik terhadap orang yang memiliki kebiasaan mengucapkan kata seolah-olah menyimpan rasa tertarik dan sayang namun pada kenyataannya tidak. Emosi yang digambarkan oleh musisi sangat dirasakan pendengar dengan kuat melalui pilihan bahasa yang denotasi dan lugas.

Ada waktunya

Ku akan menulis lagu

Selain tentang dirimu

(Sumber: Lagu Lagu Terakhir)

Penggalan lirik "Ada waktunya, ku akan menulis lagu, selain tentang dirimu" termasuk ke dalam emosi terkait rangsangan sensor, khususnya ketidaksenangan. Lirik ini menunjukkan perasaan jenuh atau tidak nyaman karena terlalu sering menulis lagu tentang orang yang sama. Kalimat ini mengisyaratkan bahwa ia sudah ingin berhenti mengenang atau membahas orang tersebut karena tidak lagi memberi rasa nyaman. Dari segi bahasa, lirik ini menggunakan kata-kata yang sederhana namun bermakna. Frasa "ada waktunya" menunjukkan momen perubahan, sementara "selain tentang dirimu" menggambarkan keinginan untuk beralih dari sesuatu yang dulu penting menjadi hal yang baru. Secara emosional, ini menandakan pergeseran dari rasa yang dulu mungkin menyenangkan, menjadi ketidaksenangan yang mendorong ia untuk melepaskan. Dalam pendekatan psikolinguistik, lirik ini mencerminkan proses mental dalam memaknai pengalaman emosional yang berubah dari ketertarikan menjadi kejenuhan yang kemudian diungkapkan lewat pilihan kata yang menunjukkan peralihan fokus dan keinginan untuk menata ulang pikiran serta perasaan melalui bahasa.

Ikatkan padaku tali benang terpanjang

Agar ku bisa kau terbangkan sejauh yang kamu mau

(Sumber: Lagu Terlalu Tinggi)

Penggalan lirik "Ikatkan padaku tali terpanjang, agar ku bisa kau terbangkan sejauh yang kamu mau" termasuk ke dalam emosi yang berkaitan dengan rangsangan sensori. Lirik ini menggambarkan kondisi pasrah yang menyiratkan adanya pengalaman sensai emosional berupa ketidaksenangan. Frasa "ikatkan padaku tali" menunjukkan simbol keterikatan yang tidak bebas, sedangkan "agar k bisa kau terbangkan sejauh yang kamu mau" memperlihatkan adanya ketidakberdayaan dalam menghadapi arah yang ditentukan oleh orang lain. Secara psikolinguistik, pemilihan kata "tali benang" dan "terbangkan" menggambarkan mental yang kuat. Kata-kata tersebut menciptakan citra sensori yang berkaitan dengan sentuhan dan gerak, yang digambarkan dengan emosi pasif dan kondisi emosional yang menggantungkan diri pada pihak lain. Hal ini

menggambarkan konflik antara keinginan untuk tetap terhubung dan rasa tidak nyaman karena kehilangan kendali atas arah dan tujuan hubungan itu sendiri.

*Jangan minta jatuh cinta
Luka lamaku juga belum reda
Beri dulu aku waktu untuk
Sembuh sendirinya*
(Sumber: Lagu Tanpa Tergesa)

Penggalan lirik "Jangan minta jatuh cinta, luka lamaku juga belum reda, beri dulu aku waktu untuk sembuh sendirinya" termasuk ke dalam emosi terkait rangsangan sensorik, yaitu sakit. Lirik ini menggambarkan perasaan perih yang masih tertinggal dari pengalaman cinta sebelumnya, sehingga belum siap untuk menjalin hubungan baru karena luka batinnya belum pulih. Secara bahasa, penggunaan kata "luka" dan "belum reda" menekankan bahwa rasa sakit yang dialami sangat kuat, seolah-olah seperti luka fisik yang butuh waktu untuk sembuh. Kalimat "beri dulu aku waktu" menunjukkan bahwa seseorang sedang berusaha memulihkan diri, sementara "sembuh sendirinya" memperlihatkan keinginan untuk bangkit tanpa tekanan dari orang lain. Emosi ini sangat terkait dengan pengalaman sensorik karena rasa sakit yang dimaksud bukan hanya emosional, tapi dirasakan mendalam seolah menyentuh tubuh dan pikiran.

*Kupetik bunga mawar warna jingga
Hanya semata senyum kau dibuatnya
Tak sadarkan durinya terluka di akhirnya
Mencinta tanpa tahu akibatnya*
(Sumber: Lagu Mawar Jingga)

Penggalan lirik "Kupetik bunga mawar warna jingga, hanya semata senyum kau dibuatnya, tak sadarkan durinya terluka di akhirnya, mencinta tanpa tahu akibatnya" termasuk ke dalam emosi yang berkaitan dengan rangsangan sensorik, khususnya perasaan sakit. Lirik ini menggunakan metafora "bunga mawar" dan "duri" sebagai simbol cinta yang tampak indah namun menyakitkan, menggambarkan pengalaman emosional yang secara simbolis terasa seperti luka fisik. Perasaan sakit di sini muncul akibat ketidaksadaran akan konsekuensi dari cinta yang diberikan sepenuh hati. Dari pendekatan psikolinguistik, frasa seperti "terluka di akhirnya" dan "mencinta tanpa tahu akibatnya" mencerminkan mekanisme kognitif dalam menyusun makna emosional berdasarkan pengalaman sensorik dan simbolik. Bahasa digunakan untuk mengaitkan rasa sakit emosional dengan luka fisik secara metaforis, menegaskan bahwa cinta bisa menjadi sumber kenikmatan sekaligus penderitaan yang tidak disadari sejak awal. Pilihan diksi yang puitis namun menyayat ini menunjukkan bagaimana persepsi emosional dapat terolah dalam struktur bahasa yang menggugah.

Emosi terkait Penilaian Diri

Emosi yang berkaitan dengan penilaian diri adalah emosi yang muncul ketika seseorang menilai perilakunya sendiri berdasarkan standar atau norma tertentu, seperti perasaan bangga, malu, bersalah, dan menyesal. Emosi ini menuntut kesadaran diri dan kemampuan refleksi, sehingga biasanya berkembang seiring dengan pertumbuhan kognitif. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 16 data yang termasuk dalam kategori emosi terkait penilaian diri sendiri. Berikut ini merupakan reduksi dari data tersebut:

*Di sana kau bahkan tak sesaatpun teringat
Ku yang selalu mengingat
Di sana ku bukan yang utama
Di sana kau terlihat bahagia*
(Sumber: Lagu Mawar Jingga)

Lirik ini mencerminkan pengalaman emosional yang berfokus pada kesadaran diri si aku lirik terhadap hubungan yang tidak lagi seimbang. Ia menyadari bahwa dirinya sudah tidak dianggap penting "di sana ku bukan yang utama" dan bahwa orang yang ia pikirkan tampak bahagia tanpa dirinya "kau terlihat bahagia". Kata-kata seperti "tak sesaat pun teringat" dan "ku yang selalu mengingat" menunjukkan adanya konflik batin perasaan tersisih, tidak dihargai, dan tetap terikat secara emosional. Hal ini menggambarkan perasaan gagal dalam mempertahankan posisi penting dalam hubungan dan sadar diri bahwa hubungan itu tidak lagi memberi tempat bagi dirinya. Secara psikolinguistik, lirik ini menggunakan struktur yang repetitif "di sana..." untuk memperkuat kesan keterasingan dan penolakan, membangun suasana batin yang suram namun jujur. Bahasa dalam lirik ini bukan hanya menyampaikan informasi, melainkan menyalurkan mekanisme refleksi emosional yang mendalam.

*Walau tak ada yang pasti
Yang kau beri hanya mimpi
Emosi terkait Diri Sendiri*
(Sumber: Lagu Lantas)

Penggalan lirik "Walau tak ada yang pasti, yang kau beri hanya mimpi" termasuk ke dalam emosi yang berkaitan dengan penilaian diri, khususnya kesadaran diri. Lirik ini menggambarkan pengalaman seseorang yang menyadari bahwa hubungan yang dijalani tidak memberikan kepastian, melainkan hanya harapan semu. Emosi yang muncul adalah bentuk refleksi atas ekspektasi yang tidak terpenuhi dan realita yang tidak sesuai harapan, menimbulkan perasaan kecewa sekaligus evaluasi terhadap keputusan atau kepercayaan yang pernah diberikan. Dari perspektif psikolinguistik, penggunaan frasa "tak ada yang pasti" dan "hanya mimpi" menegaskan kekecewaan yang disampaikan dengan bahasa figuratif, menunjukkan bagaimana pikiran dan emosi diproses secara simbolik untuk menyampaikan rasa kehilangan arah atau harapan. Struktur kalimat yang

lugas tapi penuh makna ini memperlihatkan bagaimana bahasa digunakan sebagai sarana mengekspresikan kesadaran dan evaluasi diri secara emosional.

*Lantas mengapa ku masih menaruh hati
Padahal kutahu kau t'lah terikat janji
Keliru atukah bukan tak tahu
Lupakanmu tapi aku tak mau
(Sumber: Lagu Lantas)*

Penggalan lirik tersebut termasuk ke dalam emosi yang berkaitan dengan penilaian diri, khususnya sadar diri. Hal ini terlihat dari ungkapan "Lantas mengapa ku masih menaruh hati" yang mengindikasikan konflik batin antara perasaan dan akal sehat. Tokoh dalam lirik menyadari bahwa orang yang dicintainya telah terikat janji dengan orang lain, seperti yang tergambar dalam kalimat "padahal kutahu kau t'lah terikat janji". Namun, meskipun sadar, ia tetap tidak mampu melepaskan perasaan tersebut. Frasa "Keliru atukah bukan tak tahu" mencerminkan kebingungan moral, dan "lupakanmu tapi aku tak mau" menunjukkan adanya penolakan terhadap kenyataan serta keengganan untuk melepaskan. Secara psikolinguistik, pilihan kata dalam lirik ini menunjukkan proses refleksi emosional yang dalam dan kompleks, di mana individu menilai dirinya sendiri atas perasaan yang tidak sejalan dengan logika, dan mengalami penyesalan yang tak sepenuhnya bisa dihindari.

*Perlahan kuresapi
Mencoba memahami
Tak semua mimpi kan terjadi
(Sumber: Lagu Lagu Terakhir)*

Penggalan lirik "Perlahan kuresapi, mencoba memahami, tak semua mimpi kan terjadi" termasuk ke dalam emosi terkait penilaian diri, khususnya perasaan kesadaran diri dan penerimaan. Lirik ini menunjukkan bahwa seseorang sedang berusaha menerima kenyataan bahwa tidak semua hal yang diinginkan bisa terjadi. Frasa "perlahan kuresapi" dan "mencoba memahami" menggambarkan proses merenung dan menenangkan diri, sedangkan "tak semua mimpi kan terjadi" menyampaikan kesadaran bahwa hidup tidak selalu sesuai harapan. Secara psikolinguistik, lirik ini memperlihatkan bagaimana seseorang menyampaikan perasaan kecewa dan proses menerima kenyataan lewat bahasa yang tenang dan sederhana. Kata-kata tersebut menunjukkan adanya proses berpikir dan perasaan yang saling berkaitan, di mana ia belajar untuk memahami dan merelakan apa yang tidak bisa dicapai.

*Simpan kau didalam mimpi indahku
Karna kau tak datang dalam hidupku
(Sumber: Lagu Tak Terbaca)*

Penggalan lirik ini termasuk ke dalam emosi terkait penilaian diri, khususnya perasaan kesadaran diri. Kalimat "karena kau tak datang dalam hidupku" menyiratkan bahwa orang yang dimaksud tidak pernah benar-benar hadir secara nyata, meskipun perasaan terhadapnya tetap kuat. Lirik ini mencerminkan penerimaan akan kenyataan, sekaligus usaha untuk tetap mempertahankan kenangan dengan cara menyimpannya di alam mimpi. Sementara itu, frasa "simpan kau di dalam mimpi indahku" adalah bentuk mekanisme pertahanan emosional untuk tetap merasa dekat dengan seseorang yang tidak bisa dimiliki. Hal ini menggambarkan kesadaran diri dan refleksi emosional yang cukup dalam, yaitu menerima keadaan dan memilih cara yang tidak menyakitkan untuk menghadapinya. Dalam pendekatan psikolinguistik, lirik ini menunjukkan bahwa bahasa digunakan sebagai media simbolik untuk menyalurkan perasaan cinta dan kehilangan secara tidak langsung. Kata-kata seperti "simpan" dan "mimpi" mengaktifkan proses imajinasi dan pemrosesan simbolik dalam pikiran, di mana pikiran bawah sadar mencoba mengelola rasa kecewa dan rindu tanpa konfrontasi langsung dengan kenyataan.

Emosi terkait Orang Lain

Emosi yang berkaitan dengan orang lain adalah emosi yang muncul sebagai respons terhadap tindakan, sikap, atau kondisi orang lain. Emosi ini mencakup perasaan seperti empati, iri, cinta, cemburu, dan syukur, yang dipengaruhi oleh hubungan sosial dan interaksi antarindividu. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 22 data yang termasuk dalam kategori emosi terkait orang lain. Berikut ini merupakan reduksi dari data tersebut:

Mendengar cerita

Kau kini bahagia

Walau gusar namun mau bilang apa

(Sumber: Lagu Tak Terbaca)

Penggalan lirik "Mendengar cerita, kau kini bahagia, walau gusar namun mau bilang apa" termasuk ke dalam emosi terkait orang lain yaitu cemburu. Lirik ini menggambarkan perasaan campur aduk antara rasa peduli dan kecewa terhadap kebahagiaan orang lain, terutama seseorang yang dulu dekat. Kata "gusar" menunjukkan ada sedikit rasa sakit atau cemburu, tapi di sisi lain ia juga menerima kenyataan tersebut tanpa bisa berbuat banyak. Dari segi bahasa, penggunaan kata "walau gusar namun mau bilang apa" menunjukkan sikap pasrah dan penerimaan yang sulit diungkapkan secara langsung. Emosi ini timbul karena adanya pengaruh perasaan yang disebabkan oleh kondisi orang lain, yaitu kebahagiaan mereka yang kontras dengan perasaannya. Lirik ini menggambarkan bagaimana seseorang bisa merasakan campuran emosi yang kompleks terkait orang lain di sekitarnya.

Angin kencang bawakan kesenangan

Dapat buatmu terbangkanku sejauh yang kamu mau

(Sumber: Lagu Terlalu Tinggi)

Penggalan lirik ini termasuk dalam kategori emosi yang berkaitan dengan orang lain. Frasa "Angin kencang bawakan kesenangan" melambangkan dorongan eksternal yang membawa kegembiraan atau perubahan positif yang diarahkan pada orang yang disayangi. "Dapat buatmu terbangkanku sejauh yang kamu mau" mengandung makna penyerangan dan penyerahan dan pengorbanan diri demi kebahagiaan orang lain. Dalam konteks psikolinguistik, bahasa yang digunakan di sini bersifat simbolik, mengindikasikan keterikatan emosional dan hubungan interpersonal yang kuat. Penggunaan kata "terbangkanku" menunjukkan "aku" rela menjadi media atau sarana bagi "kamu" untuk mencapai kebebasan atau kebahagiaan, sekaligus mengekspresikan rasa cinta dan kepedulian yang mendalam. Lirik ini merefleksikan dinamika emosi interpersonal di mana perasaan cinta, pengorbanan, dan kasih sayang menjadi inti pengungkapannya.

*Mungkin kau masih bertanya
Untuk apa kusimpan semua
Buku cerita yang engkau suka
Masih tersimpan di sana*
(Sumber: Lagu Siapa Tahu)

Kutipan lirik lagu tersebut termasuk ke dalam jenis emosi terkait orang lain yaitu perasaan cinta. Pilihan kata yang terlihat menggambarkan bentuk cinta yang masih ada meskipun kisahnya telah usai. Lirik "buku cerita yang engkau suka, masih tersimpan di sana" mengisyaratkan bentuk perhatian dengan cinta yang belum pudar, makna dari kutipan lirik tersebut berbentuk konotatif. Ungkapan rasa sayang digambarkan dengan bentuk pengabdian barang kesukaan.

*Lepas baju mahalmu
Tak perlu merah bibirmu
Tenang ada aku
Satu penggemarmu yang mencintaimu
Di balik layar*
(Sumber: Lagu Di Balik Layar)

Penggalan lirik lagu di atas termasuk pada emosi terkait orang lain yaitu bentuk rasa cinta. Hal itu terlihat pada frasa "lepas baju mahalmu" dan "tak perlu merah bibirmu" yang menunjukkan keadaan seseorang yang menerima dan mencintai pasangannya apa adanya tanpa melihat nominal dan riasan. Gagasan tersebut diperkuat dengan frasa selanjutnya yaitu "tenang ada aku", "satu penggemarmu yang mencintaimu", "di balik layar". Jika dilihat dari aspek psikolinguistik, kutipan lirik tersebut menyiratkan perasaan cinta yang

diekspresikan musisi menggunakan ungkapan cinta dengan bahasa yang lembut dan penuh cinta.

*Di tengah mesra kau dan dia, ku berada
Kau enggan berjanji tapi tak mau pergi
(Sumber: Lagu Jemari)*

Penggalan lirik "Di tengah mesra kau dan dia, ku berada. Kau enggan berjanji tapi tak mau pergi" termasuk ke dalam emosi terkait orang lain, khususnya perasaan cinta yang rumit dan cemburu. Lirik ini menunjukkan adanya keterlibatan emosi terhadap seseorang yang justru dekat dengan orang lain. Ia berada dalam situasi yang menyakitkan karena melihat kedekatan orang yang disukai dengan orang lain, namun orang tersebut juga tidak sepenuhnya pergi darinya. Ia berada di antara kedekatan pasangannya dengan orang lain, yang menimbulkan rasa cemburu, kecewa, dan tersisih. Dari segi bahasa, frasa "di tengah mesra kau dan dia" menekankan perasaan terpinggirkan dan terluka karena menjadi pihak ketiga. Sementara itu, "kau enggan berjanji tapi tak mau pergi" menunjukkan hubungan yang menggantung dan membingungkan.

Emosi bersifat Menghargai

Emosi yang bersifat menghargai adalah perasaan positif yang muncul ketika seseorang mengapresiasi nilai atau makna sesuatu dalam hidupnya, termasuk orang, peristiwa, atau keberadaan dirinya dalam dunia. Emosi ini menunjukkan rasa hormat, kekaguman, dan pengakuan terhadap sesuatu yang dianggap penting atau berharga dalam "skema kehidupan". Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 2 data yang termasuk dalam kategori emosi bersifat menghargai. Berikut ini merupakan analisis data tersebut:

*Jika lusa berganti
Datang kembali sepi
Sembunyi denganku di balik layarmu
(Sumber: Lagu Di Balik Layar)*

Penggalan lirik "Jika lusa berganti, datang kembali sepi, sembunyi denganku di balik layarmu" termasuk ke dalam emosi terkait orang lain, khususnya perasaan kesepian dan kerinduan akan kedekatan. Lirik ini menggambarkan perasaan ingin bersama seseorang saat kesepian datang lagi. Frasa "datang kembali sepi" menunjukkan suasana hati yang sunyi, sedangkan "sembunyi denganku di balik layarmu" menggambarkan keinginan untuk bersembunyi bersama, mungkin secara emosional atau melalui komunikasi jarak jauh. Secara psikolinguistik, lirik ini menunjukkan bagaimana bahasa dipakai untuk mengekspresikan kerinduan dan kebutuhan akan kehadiran orang lain sebagai penghibur di saat kesepian. Kata-kata yang dipilih sederhana namun mampu menggambarkan hubungan emosional yang dekat, serta harapan akan kebersamaan meski dalam keterbatasan fisik.

Kembali kesepian
Kembali kesepian
Kembali, kembali
(Sumber: Lagu Kesepian)

Lirik ini mengekspresikan kondisi emosional seseorang yang kembali merasakan kehampaan setelah mungkin sempat merasa penuh atau dekat dengan seseorang. Kata "kembali" yang diulang menandakan siklus perasaan yang berulang, seolah-olah kesepian itu bukan hal baru, tapi sudah menjadi bagian yang tak terhindarkan dalam hidupnya. Penggunaan kata "kesepian" secara eksplisit menempatkan lirik ini dalam kategori emosi yang bersifat menghargai, karena kesepian merupakan bentuk kesadaran akan hilangnya relasi, kehadiran, atau kedekatan yang dulu dimiliki. Perasaan ini menunjukkan adanya penghargaan terhadap makna hubungan sosial yang kini telah tiada. Dalam konteks psikolinguistik, repetisi kata "kembali" menciptakan efek emosional yang kuat, memperkuat kesan bahwa kondisi ini bukan hanya sesekali, melainkan melekat dan menyakitkan secara mendalam.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam ranah ilmiah, khususnya pada kajian psikolinguistik. Penemuan mengenai representasi emosi dalam lirik lagu *Sentimental* karya Juicy Lucy, yang diklasifikasikan berdasarkan teori emosi Krech dan Crutchfield, memperkaya pemahaman tentang bagaimana bahasa digunakan untuk menyalurkan perasaan dan kondisi psikologis penutur. Secara teoretis, penelitian ini dapat menjadi acuan atau rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara bahasa dan ekspresi emosional dalam lirik lagu.

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi para pencipta lagu, pendidik, dan pendengar musik. Bagi musisi, pemahaman tentang pengaruh bahasa terhadap emosi pendengar dapat menjadi panduan dalam menciptakan lirik yang lebih efektif dan menyentuh. Bagi pendidik, temuan ini dapat digunakan sebagai bahan ajar yang memadukan unsur linguistik dan psikologi, sehingga mendorong kesadaran siswa atau mahasiswa akan kekuatan bahasa dalam membentuk emosi. Sementara bagi pendengar, penelitian ini dapat membantu meningkatkan apresiasi terhadap karya musik tidak hanya dari sisi estetika, tetapi juga dari makna emosional yang terkandung di dalamnya.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa representasi emosi dalam lirik lagu album *Sentimental* karya Juicy Lucy memperlihatkan keberagaman bentuk emosi yang kompleks dan menyentuh berbagai aspek kehidupan emosional manusia. Melalui pendekatan psikolinguistik dan klasifikasi emosi menurut teori Krech dan Crutchfield. Dari 6 jenis emosi yang diklasifikasikan oleh Krech dan Crutchfield ditemukan 5 jenis emosi yaitu emosi primer, emosi terkait rangsangan sensor, emosi terkait penilaian diri, emosi terkait orang lain, dan emosi bersifat menghargai. Dalam analisis ini tidak

ditemukan jenis emosi suasana hati. Disimpulkan bahwa lirik-lirik lagu dalam album ini tidak hanya mengungkapkan emosi dasar seperti sedih dan marah, tetapi juga menampilkan emosi yang berkaitan dengan orang lain, seperti rasa bersalah, rindu, cinta, bahkan emosi menghargai. Temuan ini menunjukkan bahwa bahasa dalam lirik lagu memiliki kekuatan untuk merepresentasikan pengalaman emosional yang kaya dan berlapis, serta mampu menjembatani pemahaman pendengar terhadap dinamika emosi yang dituliskan oleh pencipta lagu. Dengan demikian, pendekatan psikolinguistik terbukti efektif dalam mengungkap makna emosional yang tersembunyi dalam pilihan kata dan struktur kalimat dalam lirik lagu.

Daftar Pustaka

- Afria, R., Kusmana, A., & Prawolo, I. (2020). Kata Kata Emosi dalam Cerpen Cerita Buat Para Kekasih karya Agus Noor: Kajian Leksikologi. *Salingka: Majalah Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 17(2), 165-178. <https://doi.org/10.26499/salingka.v17i2.330>
- Afria, R., Agustin, R., Izar, J., & Fardinal, F. (2024). Analisis Leksikon Emosi Tokoh Perempuan dalam Kumpulan Cerpen Janda Muda Karya Nh. Dini. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 8(2), 415-433. <https://doi.org/10.22437/titian.v8i2.38765>
- Cahya, A. T. D., Lestari, R. D., & Mustika, I. (2021). Analisis Makna Lagu "Lihat, Dengar, Rasakan" Dari Sheila on 7 Menggunakan Pendekatan Semiotika. *Parole*, 4(1), 67-76.
- Dardjowidjojo, S. (2018). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Fadillah, T., & Harahap, N. (2023). Bentuk emosi dalam lagu "Cermin" karya Nadin Amizah: Kajian psikologi sastra. *Sastronesia: Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 11(4), 14-21. <https://doi.org/10.32682/sastronesia.v11i4.3386>
- Fiantika, F. R. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *PT. Global Eksekutif Teknologi* (Issue March). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Hasanah, D. F., Mulyati, Y., & Hadianto, D. (2023). Quarter Life Crisis (Qlc): Kajian Psikolinguistik Pada Album Lagu Hindia Menari Dengan Bayangan. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 64. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2023.07014>
- Innayah, T. (2024). *Klasifikasi Bentuk Emosi Dalam Lirik Album Ini Bukan Nosstress Karya Nosstress : Kajian Psikologi Sastra*. 4, 5550-5561.
- Krech, D., & Crutchfield, R. S. (1958). *Elements of Psycholinguistics* (A. A. Knopf (ed.)).
- Lubis, M., & Hidayatullah, S. (2024). Klasifikasi Emosi Pada Lirik Lagu Dalam Album Mengudara Karya Idgitaf: Kajian Psikologi Sastra. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 329. <https://doi.org/10.59562/indonesia.v5i2.61932>
- Luicy, J. (2020a). *Di Balik Layar*. Lagu. Album Sentimental. Jakarta: Emotion

- Entertainment. <https://youtu.be/A5JP4vL7vso?si=HujaiRGBPZgaI46V>
- Luicy, J. (2020b). *H-5*. Lagu. Album Sentimental. Jakarta: Emotion Sentimental. https://youtu.be/OAkOoCQJ3rA?si=o2R9mw2EVp8DkUU_
- Luicy, J. (2020c). *Jemari*. Lagu. Album Sentimental. Jakarta: Emotion Entertainment. <https://youtu.be/IN86YqB55zQ?si=0BR5C7Qj3W7sfwA6>
- Luicy, J. (2020d). *Kembali Kesepian Feat. Adrian Khalif*. Lagu. Album Sentimental. Jakarta: Emotion Entertainment. <https://youtu.be/AXYaT9DEKyU?si=K7OD7ooMfzFOHCjx>
- Luicy, J. (2020e). *Lagu Terakhir*. Lagu. Album Sentimental. Jakarta: Emotion Entertainment. <https://youtu.be/c4aORZ7j-bA?si=V2ziaV6hb4gedETL>
- Luicy, J. (2020f). *Lantas*. Lagu. Album Sentimental. Jakarta: Emotion Entertainment. https://youtu.be/ba-XAIskH_g?si=itpadW95PmJjE6Ii
- Luicy, J. (2019). *Mawar Jingga*. Lagu. Album Sentimental. Jakarta: Emotion Entertainment. <https://youtu.be/UZ9I9jkrG30?si=y2eMpaymXnzE54pB>
- Luicy, J. (2020g). *Siapa Tahu*. Lagu. Album Sentimental. Jakarta: Emotion Entertainment. <https://youtu.be/UqHxQEJuKvQ?si=s4rzL3siFXKHTt5X>
- Luicy, J. (2023). *Tak Terbaca*. Lagu. Album Sentimental. Jakarta: Font Link. <https://youtu.be/uiQKlsnjRcw?si=cigMbmTKnizQJcpd>
- Luicy, J. (2018). *Tanpa Tergesa*. Lagu. Album Sentimental. Jakarta: Emotion Entertainment. <https://youtu.be/99jh3nHCNhI?si=sVMTzWC24303sTSz>
- Luicy, J. (2016). *Terlalu Tinggi*. Lagu. Album Sentimental. Jakarta: Emotion Entertainment. <https://youtu.be/qOTy-cxc838?si=LuGMDA7yWwBEVg1a>
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. PT RajaGrafindo Persada. https://eprints.unram.ac.id/29724/1/KUM_C2. Buku Metode Peneltian Bahasa.pdf
- Sabrina, A. F., Nur, T., Mahdi, S., & Suryadimulya, R. A. S. (2023). Metafora Konseptual Pada Album Sentimental (2020) Karya Juicy Luicy: Kajian Semantik Kognitif. *Basastra*, 12(1), 94. <https://doi.org/10.24114/bss.v12i1.41488>